

Rencana Pengembangan Sekolah Idaman Di SMAN 3 Kota Bangun

Muhammad Aripin, Siti Subaidah, Agus Prihanto, Zaenab Hanim

Universitas Mulawarman, Indonesia

arifyn1508@gmail.com, haliyahdifa@gmail.com, agusprihanto98@gmail.com,
zaenabhnim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan strategi masa depan SMA Negeri 3 Kota Bangun. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, dengan fokus pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, staf pendukung, orang tua, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum menerapkan rencana pengembangan sesuai dengan prosedur operasional standar. Kesimpulannya, terdapat kebutuhan untuk mengimplementasikan rencana pengembangan yang lebih efektif di SMA Negeri 3 Kota Bangun.

Kata kunci: Rencana pengembangan sekolah, Prosedur operasional standar, Implementasi

Abstract

This study aims to document the future strategies of SMA Negeri 3 Kota Bangun. A descriptive qualitative approach was used, focusing on the principal, vice-principal, classroom teachers, support staff, parents, and students. Data were collected through interviews, participant observations, and documentation. The results indicate that the school has not yet implemented the development plan in accordance with standard operating procedures. In conclusion, there is a need to implement a more effective development plan at SMA Negeri 3 Kota Bangun.

Keywords: School development plan, Standard operating procedures, Implementation

Pendahuluan

Implementasi MBS di sekolah mengarah pada perencanaan, yang merupakan komponen strategis. Menetapkan jalan yang jelas ke depan merupakan salah satu dari sekian banyak keuntungan perencanaan dalam organisasi manapun. Dalam situasi ini, sangat penting bagi perusahaan untuk memahami tuntutan para pemangku kepentingannya dan bagaimana memenuhinya. Sebuah organisasi dapat beradaptasi dengan keadaan baru dengan bantuan perencanaan yang matang. Selain itu, kegiatan organisasi menjadi lebih terarah sebagai hasil dari perencanaan. Membuat daftar kebutuhan organisasi yang paling mendesak adalah tujuan utama di sini. Masalah dapat diramalkan dan solusi dapat ditemukan melalui perencanaan. Selain itu, perencanaan dapat berguna ketika mencoba untuk meningkatkan kerja sama antara bagian-bagian yang berbeda dalam organisasi, seperti kelompok dan subsistem yang berbeda. Sekolah harus

memiliki strategi yang terstruktur dengan baik untuk tujuan ini.

Visi, maksud, dan tujuan sekolah berfungsi sebagai kompas untuk operasi harian lembaga dan kurikulum yang ditawarkan. Oleh karena itu, membuat kurikulum untuk kelas sangatlah penting. Program yang lebih komprehensif, terukur, dan dapat diimplementasikan secara praktis diperlukan, selain harus sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Pertanggungjawaban akademis, hukum, dan sosial harus dipertimbangkan selama proses pembuatan program di sekolah. Potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana kekuatan sekolah dan lingkungan memfasilitasi pelaksanaan program, dan ada atau tidaknya kemungkinan ancaman atau hambatan harus dipertimbangkan selama pembuatan program.

Sekolah dapat menilai kemungkinan pembentukan program sebagai serangkaian tindakan yang layak dengan melihat keberhasilan di masa lalu dan tren saat ini.

Perubahan atau penggantian program, kemacetan program, tidak terlaksananya program, jumlah hambatan yang muncul, dan penyimpangan keuangan adalah hasil yang mungkin terjadi ketika sekolah mengembangkan program tanpa mempertimbangkan faktor-faktor ini. Kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan dapat terjadi akibat penyimpangan program ini, yang menyebabkan pemborosan dan kerugian di berbagai industri. Hal yang sama juga berlaku bagi sekolah yang programnya kurang jelas, kurang terukur, kurang terarah, dan kurang terkonsentrasi; akibatnya, semua orang yang terlibat akan lebih menderita. Di sisi lain, program sekolah yang tidak tepat dapat menyebabkan administrasi sekolah yang tidak efektif.

Keberhasilan akademik dan ekstrakurikuler di sekolah, bagaimanapun juga, tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang tepat dan terorganisir dengan baik. Kejelasan program sekolah dengan kualitas jangka menengah dan panjang adalah alasan lain mengapa sekolah berstandar nasional dan internasional berhasil dalam jangka panjang. Secara akademis, hukum, dan sosial, harus ada perkembangan yang logis terhadap prosedur yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah. Ketika merencanakan program sekolah, penting untuk memikirkan kapasitas dan potensi sekolah, serta seberapa baik kekuatan sekolah dan lingkungan sekitar bekerja sama. Untuk memandu pelaksanaan pendidikan dengan proses implementasi yang efektif dan efisien, sangat penting untuk menetapkan program sekolah baik secara kuantitas maupun kualitas.

Penulis menemukan, melalui pengamatan terhadap praktik-praktik sekolah yang sebenarnya, bahwa sebagian besar sekolah memiliki Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Namun, strategi pengembangan sekolah tersebut tidak efektif karena ditemukannya masalah-masalah utama. Masalah muncul karena RPS tidak mengacu pada langkah-langkah teoritis ketika disusun, dan karena konten perencanaan program tidak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, selain beberapa bagian dari standar pendidikan nasional. Selain itu, ditemukan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan belum dilibatkan

secara optimal dalam pengembangan RPS. Lebih buruk lagi, operasional sekolah tidak memanfaatkan dokumen RPS secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti rencana pengembangan sekolah di Kota Lubuklinggau dengan judul "Rencana Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 3 Lubuklinggau". "Rencana Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 3 Kota Bangun" adalah judul yang tepat untuk penelitian ini. Karena status sekolah sebagai lembaga yang relatif muda dan membutuhkan strategi pengembangan yang matang, peneliti memilih SMA Negeri 3 Kota Bangun sebagai lokasi penelitian.

Metode

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Alasannya, penulis akan mendeskripsikan Rencana Pengembangan Sekolah dalam penelitian ini. Penelitian ini sebagian besar akan dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bangun. Memeriksa dan mendeskripsikan rencana pengembangan sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 3 Kota Bangun adalah tujuan utama dari penelitian ini.

Teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ketika melakukan penelitian dengan menggunakan teknik kualitatif, penting untuk mempertimbangkan bagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh individu-individu dalam konteks tertentu. a) Kepala sekolah, b) wakil kepala sekolah, c) instruktur, e) staf administrasi, e) ketua komite, dan f) siswa sendiri adalah topik dari investigasi ini.

Dalam penelitian ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menganalisis data, pendekatan deskriptif kualitatif akan digunakan. Berfokus pada prosedur daripada produk akhir sangat penting untuk penelitian kualitatif. Mengumpulkan data, membersihkannya, menyajikannya, dan akhirnya membuat atau memverifikasi kesimpulan adalah empat fase yang saling berhubungan.

Hasil Dan Pembahasan

Rencana pengembangan sekolah yang lengkap dan cermat diperlukan untuk implementasi MBS yang optimal di sekolah. Dengan strategi ini, sekolah dapat menggunakan

dana yang terbatas dengan lebih baik, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, dan meningkatkan jumlah lulusan berkualitas tinggi yang dihasilkan. Strategi pertumbuhan juga sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Karena manajemen pengembangan sekolah yang paling efisien dan bermanfaat hanya dapat dicapai melalui pola kolaborasi dengan para pemangku kepentingan.

Menciptakan strategi untuk terus meningkatkan kinerja sekolah adalah apa yang dikenal sebagai perencanaan pengembangan sekolah. Meskipun rencana dan tujuan mengikuti struktur hirarkis dalam rencana pengembangan, namun tujuanlah yang membedakannya dengan jenis rencana lainnya. Hasil yang melampaui upaya sekolah sebelumnya adalah hasil yang diinginkan dari rencana pengembangan. Tujuan dari pembuatan rencana pengembangan sekolah adalah untuk memastikan bahwa kinerja sekolah selalu ditingkatkan. Oleh karena itu, rencana pengembangan harus didasarkan pada pengetahuan yang mendalam tentang sejarah dan kondisi sekolah saat ini, selain visi dan tujuan sekolah. Pemeriksaan menyeluruh terhadap cara kerja internal sekolah dan lingkungan sekitar dapat memberikan wawasan semacam ini.

Visi SMA Negeri 3 Kota Bangun

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Kota Bangun bercita-cita untuk menciptakan lingkungan di mana sekolah dapat berfungsi sebagai platform untuk kegiatan kelembagaan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa yang luar biasa dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, keimanan yang teguh, dan kemampuan untuk bersaing dengan lembaga lain.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pasal 3, tentang Pendidikan Nasional, visi SMA Negeri 3 Kota Bangun adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia dengan menanamkan dalam diri mereka keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan kreatif, kemandirian, dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di sisi lain,

Mulyono (2012:128) berpendapat bahwa dengan tetap berada dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, visi sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan anak-anak yang dilayani.

Penelitian menunjukkan bahwa visi ini didokumentasikan dengan baik, misalnya, visi ini merupakan bagian dari rencana pengembangan sekolah (RPS) dan SMA Negeri 3 Kota Bangun memiliki dewan yang menuliskannya.

Dikembangkan sejalan dengan aspirasi yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 3 Kota Bangun, visi SMA Negeri 3 Kota Bangun mengandung prinsip-prinsip yang luhur dan berorientasi pada masa depan. Visi ini juga memberikan arah dan penekanan strategis yang jelas. Landasan dari visi tersebut adalah hasil dari kajian terhadap lingkungan internal dan eksternal SMA Negeri 3 Kota Bangun; hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa visi tersebut sejalan dengan norma dan harapan masyarakat serta untuk mendorong perkembangan sekolah yang positif. Tujuan SMA Negeri 3 Kota Bangun mewujudkan motivasi yang kuat yang akan menumbuhkan motivasi, semangat, dan dedikasi di antara para mitra.

Menurut Rohiat (2010:100), visi sekolah yang disusun dengan baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Visi sekolah harus bersifat jangka panjang dan berfokus pada masa depan; b) Visi sekolah harus menunjukkan keyakinan akan masa depan yang lebih baik yang selaras dengan norma dan harapan masyarakat; c) Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai; d) Visi sekolah harus menjadi katalisator yang kuat untuk mengembangkan inspirasi, antusiasme, dan komitmen di antara para pemangku kepentingan; e) Visi sekolah harus dapat menjadi landasan bagi pengembangan dan perubahan sekolah yang lebih positif; dan f) Visi sekolah harus dapat menjadi landasan bagi penetapan misi dan tujuan sekolah yang terukur.

Komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya di SMA Negeri 3 Kota Bangun bekerja sama untuk mengembangkan visi sekolah. Sekelompok penyusun RPS, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan anggota komite sekolah,

bekerja untuk mengembangkan visi ini.

Meskipun kelompok ini bekerja untuk mengembangkan visi SMA Negeri 3 Kota Bangun, belum ada upaya untuk membagikan visi ini kepada siswa. Beberapa anggota sekolah tidak memahami arti penting dari visi karena kepala sekolah belum mensosialisasikannya melalui kegiatan pembinaan kepada siswa dan guru. Kepala sekolah harus menyebarluaskan visi tersebut agar semua orang di sekolah dapat memahami dan berusaha mewujudkannya.

Misi SMA Negeri 3 Kota Bangun

Menurut Mulyono (2012: 120), tujuan sekolah adalah arah yang diambil sekolah dalam melayani masyarakat dan peserta didiknya. Upaya untuk merencanakan arah inilah yang dimaksud dengan perumusan misi. Jika administrasi sekolah dapat menggambarkan dengan tepat dunia yang dimasukinya, maka sekolah akan lebih mampu merencanakan program pendidikannya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan kemungkinan sekolah tersebut akan berkembang.

Menurut temuan, tujuan SMA Negeri 3 Kota Bangun adalah untuk menghasilkan siswa-siswa yang luar biasa yang berdedikasi, berakhlak mulia, dan mampu bersaing dengan institusi lain. Selain itu, sekolah juga bercita-cita untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien sebagai bagian dari tujuannya. Menjaga sekolah tetap bersih, menarik, dan sehat adalah bagian penting dari misinya untuk mendorong pertumbuhan intelektual di bidang sains, teknologi, olahraga, seni, dan budaya.

Menurut temuan, SMA Negeri 3 Kota Bangun memiliki tujuan yang dinyatakan dengan jelas, yang didukung oleh banyak dokumen seperti rencana pengembangan sekolah (RPS) dan dewan sekolah.

Dalam mencapai tujuannya, SMA Negeri 3 Kota Bangun telah menetapkan misi. Misi sekolah menjabarkan tujuan-tujuan sekolah di masa depan, menjabarkan layanan dan produk yang akan diberikan kepada masyarakat (siswa), dan membangun hubungan (atau benang merah) antara indikator visi dan rumusan misi.

Misi adalah rencana serangan untuk mewujudkan visi. Jadi, misi adalah visi yang diwujudkan melalui penciptaan tugas, tanggung

jawab, dan rencana tindakan yang memandu realisasi tujuan. Hal ini sejalan dengan kualitas yang harus dimiliki oleh misi. Menurut Mulyono (2012:134), pernyataan misi harus mencakup hal-hal berikut: a) uraian tentang pekerjaan yang dilakukan untuk mewujudkan visi; b) garis besar tindakan dan tujuan organisasi yang diinginkan; c) daftar layanan dan produk yang akan dihasilkan oleh organisasi; dan d) deskripsi tugas itu sendiri, termasuk apakah tugas tersebut bersifat mengkoordinasikan, mengatur, membimbing, atau mengawasi.

Untuk memastikan bahwa misi tetap sejalan dengan visi sekolah dan para pemangku kepentingan merasa puas, misi dapat dimodifikasi atau disesuaikan untuk menanggapi tekanan lingkungan. Anggota komite sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya bekerja sama untuk mengembangkan pernyataan misi SMA Negeri 3 Kota Bangun. Misi tersebut dikembangkan oleh kelompok penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, anggota komite sekolah, dan guru.

Sejalan dengan apa yang dikatakan Sagala (2008: 135), misi SMA Negeri 3 Kota Bangun adalah "menetapkan aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya sebagai unsur fundamental dalam pelaksanaan program-program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah." Inilah yang telah dilakukan oleh sekolah.

Tujuan SMA Negeri 3 Kota Bangun

Penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Kota Bangun bercita-cita untuk meluluskan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berpengetahuan luas, kompeten, terampil, sehat, bermoral, dan setia.

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki serangkaian tujuan yang terdokumentasi dengan baik, salah satunya adalah rencana pengembangan sekolah (RPS).

Tujuan sekolah adalah langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan tujuan dan visinya. Sasaran adalah sesuatu yang dapat dicapai atau dibuat dalam jangka waktu tertentu. Setelah menetapkan visi dan tujuan, langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran yang

terukur. Komite sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan di SMA Negeri 3 Kota Bangun bekerja sama untuk menetapkan tujuan sekolah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan anggota komite sekolah membentuk tim untuk menyusun RPS dalam perumusan tujuan ini.

Sejauh ini, SMA Negeri 3 Kota Bangun belum mengikuti prosedur yang tepat untuk mengembangkan tujuannya. Saat ini tidak ada tenggat waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan, dan cakupannya cukup luas. Tujuannya belum didefinisikan dengan lebih spesifik, juga tidak operasional atau terukur. Sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Rohiat (2010: 107), menetapkan tujuan tahunan, dapat dicapai, dan relatif berjangka pendek. Versi yang lebih komprehensif, dapat ditindaklanjuti, dan dapat diukur dari tujuan lima tahun yang diuraikan dalam Rencana Strategis adalah tujuan satu tahun. Aspek audiens, perilaku, kondisi, dan derajat (ABCD) harus dimasukkan ke dalam perumusannya.

Visi, Misi, dan Tujuan Sesuai dengan Kondisi Objektif Sekolah

Menurut temuan, dokumen yang menguraikan visi, tujuan, dan sasaran sekolah secara akurat mewakili keadaan saat ini di SMA Negeri 3 Kota Bangun. Selain itu, lembaga ini bangga memastikan bahwa dokumen-dokumen ini sejalan dengan keadaan saat ini. Evaluasi tahunan memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 3 Kota Bangun sejalan dengan kondisi obyektif lembaga. Tujuan-tujuan ini didasarkan pada analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga.

Sebagai metode analisis lingkungan, analisis SWOT merupakan salah satu langkah dalam manajemen strategis (Sagala, 2008). Para pengambil keputusan organisasi dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari analisis SWOT untuk memberikan dasar bagi pilihan dan tindakan di masa depan. Sekolah akan dapat mencapai tujuannya jika pilihan tersebut dijalankan dengan baik. Sementara "Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari faktor-faktor ini dan strategi yang mencerminkan kecocokan terbaik di antara

mereka," seperti yang dinyatakan oleh John A.P. dan Richard Braden Robinson (1988). Alasan di baliknya adalah bahwa strategi yang baik harus memainkan kekuatan perusahaan sambil mengurangi kelemahan dan ancamannya.

Sekolah dapat menggunakan informasi yang disediakan oleh analisis SWOT untuk lebih memahami lingkungan kompetitif tempat mereka beroperasi dan bagaimana mengalokasikan sumber daya dan keterampilan mereka. Lingkungan eksternal lembaga pendidikan, termasuk peluang dan risikonya, dapat dikaji dengan menggunakan studi SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Analisis SWOT adalah alat untuk perencanaan strategis yang dapat diterapkan pada organisasi mana pun, termasuk sekolah. Analisis ini membantu mengidentifikasi hal-hal positif dan negatif, baik secara internal maupun eksternal, dengan memeriksa kekuatan dan kelemahan sekolah serta peluang dan ancaman.

Studi ini menemukan bahwa SMA Negeri 3 Kota Bangun memiliki kampus yang menarik dan terawat dengan baik. Kebun sekolah siap digunakan, dan masyarakat juga dapat menggunakan apotek di dalam kampus. Selain itu, siswa-siswi SMA Negeri 3 Kota Bangun telah mengumpulkan banyak penghargaan yang menjadi bukti nyata keberhasilan mereka di kelas, seni, atletik, dan ekstrakurikuler seperti pramuka, LKS, dan PMR.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bangun sangat baik. Dari apa yang kami lihat, lingkungan kelas telah berjalan dengan baik. Semua siswa datang ke sekolah tepat waktu, para guru datang pada waktu yang telah ditentukan untuk mengajar, anak-anak berperilaku baik dan memperhatikan pelajaran di kelas, mereka tidak menyelinap keluar ke kantin saat pelajaran berlangsung, dan mereka pulang dengan segera.

Sasaran yang Dikembangkan SMA Negeri 3 Kota Bangun

Dengan menggunakan model A3, SMA Negeri 3 Kota Bangun bercita-cita untuk menciptakan komunitas di mana para siswa a) gemar membaca, b) berperilaku dengan cara yang masuk akal dan bermoral, c) demokratis, d) bekerja sama dan sopan, dan e) memberikan layanan yang luar biasa.

Penelitian menunjukkan bahwa SMA

Negeri 3 Kota Bangun bercita-cita untuk menjadi sekolah menengah atas yang unggul dalam melayani para pemangku kepentingannya dengan membantu para siswanya berkembang menjadi orang-orang yang cerdas, bermoral, sopan, kolaboratif, dan demokratis.

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki serangkaian tujuan yang terdokumentasi dengan baik, salah satunya adalah rencana pengembangan sekolah (RPS).

Visi, tujuan, dan sasaran sekolah dapat dipahami dengan lebih baik sebagai prinsip-prinsip panduan untuk operasi sehari-hari. Sasaran adalah sesuatu yang dapat dicapai atau dibuat dalam jangka waktu tertentu. Komite sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan di SMA Negeri 3 Kota Bangun bekerja sama untuk menetapkan tujuan sekolah. Sekelompok penyusun RPS, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan anggota komite sekolah, bekerja untuk merumuskan tujuan sekolah.

Dari sudut pandang perumusan, SMA Negeri 3 Kota Bangun telah gagal. Tidak ada indikator eksplisit atau kriteria spesifik yang dapat diukur yang terkait dengan tujuan ini. Agar mudah dievaluasi, tujuan harus dapat diukur dan menjelaskan kualitas dan kuantitas yang ingin dicapai. Menurut Mulyono (2012: 138), sebuah sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan hanya dalam waktu satu tahun, tiga bulan, atau bahkan satu bulan. Tujuan hanyalah sebuah target yang diperluas. Tujuan hanya akan berhasil dicapai jika didefinisikan dengan baik, terukur, dan didukung oleh indikator yang menyeluruh.

Program SMA Negeri 3 Kota Bangun

Berdasarkan temuan, program SMA Negeri 3 Kota Bangun dibagi menjadi tiga bagian: infrastruktur, sumber daya manusia, dan struktur organisasi. Di bagian SDM, kami 1) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka ke tingkat yang lebih tinggi, 3) menawarkan bimbingan belajar gratis kepada siswa dan mereka yang tidak mampu, dan 4) mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri seperti OSIS, pramuka, PMR, rohani, olahraga, dan seni. Bagian organisasi mencakup tujuan-tujuan berikut: a)

berkolaborasi dengan perguruan tinggi; b) berkolaborasi dengan lembaga-lembaga narkoba nasional; c) memanfaatkan komputer dan internet untuk menerapkan sistem manajemen informasi; d) meningkatkan komunikasi dengan para penyandang dana, jaringan pendidikan, dewan sekolah, dan lainnya; dan e) melindungi budaya organisasi yang demokratis. Gedung laboratorium, perpustakaan, buku, kantin, dan peralatan olahraga merupakan bagian dari tanggung jawab bagian infrastruktur.

Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk dalam program untuk membantu SMA Negeri 3 Kota Bangun mencapai tujuan dan sasarannya. Di sisi lain, SMA Negeri 3 Kota Bangun masih memiliki beberapa inisiatif yang belum selesai, terutama di bagian SDM, di mana siswa berpenghasilan rendah dan lainnya tidak memiliki akses ke bimbingan belajar gratis. Terkait bagian organisasi, 1) belum ada kolaborasi yang baik dengan universitas negeri, sehingga siswa berprestasi tidak selalu diterima di sana, dan 2) belum ada kerja sama yang baik dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), sehingga siswa tidak belajar banyak tentang narkoba, dan mereka tidak mendapatkan banyak sosialisasi atau penyuluhan tentang risiko narkoba.

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki program yang terdokumentasi dengan baik, dengan salah satu contohnya adalah rencana pengembangan sekolah (RPS). Tidak adanya jadwal dalam RPS menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan program belum didokumentasikan. Agar lebih mudah untuk memantau pelaksanaan program, dokumen RPS SMA Negeri 3 Kota Bangun seharusnya mencantumkan jadwal pelaksanaan program. Rohiat (2010: 112) menegaskan bahwa sekolah dapat mengatur alokasi waktu secara mingguan, bulanan, triwulanan, dan seterusnya, sesuai dengan ciri-ciri program jika program tersebut telah diorganisir secara menyeluruh dan tegas. Tujuan utama dari penjadwalan adalah untuk memberikan arahan dan pengawasan kepada para pelaksana program.

Rencana adalah hal yang membuat visi, tujuan, dan sasaran menjadi kenyataan. Dengan kata lain, program sekolah adalah serangkaian upaya nyata, terorganisir, dan terkoordinasi yang dilakukan oleh sekolah dengan bantuan

masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para pemangku kepentingan dan komite sekolah SMA Negeri 3 Kota Bangun bekerja sama untuk mengembangkan program. Perwakilan dari komite sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah membentuk tim penyusun RPS untuk mengembangkan kurikulum ini.

Strategi yang Dikembangkan untuk Melaksanakan Program

Menurut Rohiat (2010: 101), strategi ini sesuai dengan kebutuhan program. Program tidak akan tercapai jika pendekatan yang digunakan salah, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kapasitas sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya harus diperhitungkan ketika rencana sedang dikembangkan.

Teknik pelaksanaan program ini termasuk meningkatkan bantuan konseling, memberikan pelatihan bagi masyarakat miskin, mendorong instruktur profesional di setiap kegiatan, mewujudkan budaya demokrasi melalui kepedulian sosial, dan memanfaatkan TI sebagai media pembelajaran. Penerapan teknik-teknik ini menunjukkan keinginan yang tulus dari SMA Negeri 3 Kota Bangun agar program ini dapat berjalan.

Meskipun taktik yang digunakan untuk melaksanakan program memenuhi persyaratan program, namun taktik tersebut tidak sesuai untuk memilih strategi yang berhasil. RPS tidak mencantumkan informasi mengenai kebenaran taktik yang digunakan untuk melaksanakan program sekolah, seperti ide atau kegiatan. Karena strategi adalah metode menyeluruh untuk mengimplementasikan ide, merencanakan, dan melaksanakan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu, hal ini akan mempengaruhi seberapa sulit untuk mencapai program pendidikan.

Sekolah ini telah mencatat teknik-tekniknya dengan cermat, termasuk salah satunya dalam dokumen Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), sesuai dengan temuan studi.

Anggota komite sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya bekerja sama dalam menyusun rencana strategis SMA Negeri 3 Kota Bangun. Sekelompok penyusun RPS, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan anggota komite sekolah,

bekerja untuk mencapai tujuan ini.

Perencanaan Alokasi Anggaran Biaya dalam Melaksanakan Program

Biaya investasi, operasional, dan personalia merupakan bagian terbesar dari pengeluaran pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Unit pendidikan mengeluarkan biaya investasi ketika mereka menyediakan infrastruktur, berinvestasi dalam sumber daya manusia, dan mempertahankan aliran dana operasional yang stabil. Biaya yang harus ditanggung oleh siswa untuk mempertahankan pola belajar yang konsisten dan teratur dianggap sebagai pengeluaran pribadi. Biaya yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan meliputi gaji dan tunjangan langsung untuk pendidik dan tenaga kependidikan, bahan dan peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung seperti listrik, air, telekomunikasi, pemeliharaan infrastruktur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan sebagainya.

Menginventarisir semua kegiatan dan memperkirakan kebutuhan dan dukungan merupakan bagian penting dalam perencanaan biaya untuk pelaksanaan program di SMA Negeri 3 Kota Bangun. Langkah-langkah lain termasuk meninjau kembali program awal dalam kaitannya dengan kemungkinan ketersediaan dana pendukung, menetapkan prioritas kegiatan setiap tahun ajaran, dan melakukan perhitungan rinci tentang pemanfaatan dana yang tersedia untuk setiap kegiatan.

Komite sekolah dan pemangku kepentingan sekolah lainnya dilibatkan dalam proses perencanaan biaya RPS di SMA Negeri 3 Kota Bangun. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan anggota komite sekolah membentuk tim penyusun RPS untuk anggaran ini.

Kesimpulan

Rencana pengembangan sekolah ini mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) Visi SMA Negeri 3 Kota Bangun; (2) Misi SMA Negeri 3 Kota Bangun; (3) Tujuan SMA Negeri 3 Kota Bangun; (4) Keterkaitan visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 3 Kota Bangun dengan kondisi obyektif sekolah; (5) Sasaran SMA

Negeri 3 Kota Bangun; (6) Program SMA Negeri 3 Kota Bangun; (7) Strategi Pelaksanaan Program; dan (8) Rencana Alokasi Dana untuk Melaksanakan Program. Salah satu sarannya adalah, agar pertumbuhan sekolah berjalan lancar, setiap sekolah yang tertarik untuk melakukan perubahan harus membuat rencana yang komprehensif.

Daftar Pustaka

- Akdon. 2006. *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Amrullah. 2010. *Perencanaan Strategis*. Makalah disampaikan pada perkuliahan Teknologi Pendidikan Unsri.
- John A, Pearce Ii and Richard B. Robinson Jr. 1998. *Strategic Management, 3rd ed*. USA: Richard D. Irwin, Illions.
- Made Pidarta, 2005. *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Niron dkk, 2011. *Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Diakses pada tanggal 01 Desember 2014 pada <https://www.google.com/search?q=konsep+rencana+pengembangan+sekolah+PDF>
- Porter, M.E. 2008. *The Five Competitive Forces That Shape Strategy*. USA: Harvard Business Review, January.
- Sagala. 2008. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slamet, 2014. *Rencana Pengembangan Sekolah*. Diakses pada tanggal 01 Desember 2014 pada <https://akhmad.sudrajat.files.wordpress.com>
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.